



Tindak Tutur Ilokusi Dalam Web Series “Nurut Apa Kata Mama” di Kanal Youtube Solusi BCA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Nanda Nurkhofifah¹, Dase Erwin Juansah², Dodi Firmansyah³

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 2 November 2024 This research aims to describe the form of illocutionary speech acts in the web series “According to What Mama Says” in episodes 1-4 on the Solusi BCA youtube channel and the implications for Indonesian language learning in high school. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. Research data was analyzed using skillful-free involved listening and note-taking techniques. The forms of illocutionary speech acts found in the web series Nurut Apa Kata Mama in episodes 1-4 are (1) the assertive illocutionary speech act of stating, (2) the directive form of the illocutionary speech act of ordering, (3) the commissive form of the illocutionary speech act of promising, and offering, (4) the illocutionary speech act expressing praise, and (5) the illocutionary speech act expressing deciding and allowing.

Revised: 11 November 2024
Accepted: 28 November 2024

Keywords: Illocutionary speech act, form, series, youtube

(*) Corresponding Author: 2222200033@untirta.ac.id

How to Cite: Nurkhofifah, N., Juansah, D., & Firmansyah, D. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Web Series “Nurut Apa Kata Mama” di Kanal Youtube Solusi BCA Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 194-203. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11781>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai hubungan erat dengan bahasa yang tidak terlepas di kehidupan sehari-hari, karena sangat mempermudah dalam berinteraksi untuk menyalurkan maksud yang dituturkan penutur dan didengarkan oleh mitra tutur. Fauziyah (2022:251) menyatakan bahwa bahasa mampu bertindak untuk mengendalikan seseorang atau lawan tutur, melaporkan atau menyampaikan fakta-fakta dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Tindak tutur merupakan salah satu hal penting dalam kajian pragmatik. Tindak tutur merupakan komunikasi secara lisan yang digunakan seseorang penutur kepada mitra tutur untuk menyatakan maksud dan tujuannya. Tindak tutur juga harus tepat dengan situasi tutur, konteks, dan lainnya. Tindak tutur ilokusi tidak hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemui dalam sebuah media, seperti series.

Menurut Hamzah (2018:362) web series juga banyak disasar perusahaan untuk memasarkan produk atau layanannya. Salah satunya web series “Nurut Apa Kata Mama” milik Bank BCA ini merupakan tayangan yang memasarkan layanan



Bank BCA dengan mengedukasi masyarakat menggunakan cara yang unik dan kekinian sekaligus menghibur dengan menampilkan kisah keluarga yang dikemas dengan balutan komedi. Dialog dalam web series merupakan sebuah proses komunikasi, karena di dalamnya terdapat peristiwa tutur, konteks, dan tindak tutur. Oleh karena itu, data penelitian berupa dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian ini adalah web series “*Nurut Apa Kata Mama*” episode 1-4 di kanal *youtube*. Platform *youtube* merupakan jaringan media yang mudah dijangkau, cepat, dan penyebarannya luas.

Tindak tutur ilokusi menurut Searle terbagi menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Searle (dalam Juwita & Purnamasari, 2018:35-38) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yakni: (1) Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dikatakannya. Termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini misalnya tuturan-tuturan menyatakan, melaporkan, memprediksi, menunjukkan, dan menyebutkan. (2) Direktif adalah bagian dari tindak ilokusi yang memuat fakta bahwa penutur mencoba mempengaruhi petutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif mengandung verba yang terdiri dari, menyuruh, memberi aba-aba, dan meminta. (3) Komisif adalah tindak tutur untuk mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan. Misalnya tuturan berjanji, bersumpah, berkaul, menawarkan, menyatakan kesanggupan, dan mengancam. (4) Ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh. (5) Deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya tuturan memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan mengangkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih tindak tutur ilokusi dalam series “*Nurut Apa Kata Mama*” yang difokuskan hanya pada episode 1-4 untuk mengkaji maksud tuturan dan menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI materi drama agar peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan tuturan tokoh dalam drama dengan Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2018:35) “metode penelitian kualitatif merupakan proses

kegiatan terhadap pengumpulan data, analisis, interpretasi dan penulisan laporan berbeda dengan pendekatan kuantitatif tradisional”. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh secara statistik tetapi diperoleh dengan memahami makna peristiwa ataupun interaksi subjek dalam situasi tertentu. Peneliti berusaha memahami (untuk dirinya sendiri) dan menjelaskan (untuk orang lain) ihwal apa yang kabur-kabur baik bagi dia selaku peneliti bahasa maupun bagi peneliti yang lain (Sudaryanto, 2015: 4). Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis bentuk tuturan ilokusi yang bersumber dari dialog dalam web series “*Nurut Apa Kata Mama*” dan fokus penelitian hanya pada episode 1-4.

Dalam penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik yang dimaksudkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2012: 93). Melalui teknik ini, peneliti menyimak untuk memperoleh data tuturan dalam tayangan web series “*Nurut Apa Kata Mama*” pada episode 1-4. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, menurut Mahsun (2012:93-94) teknik catat adalah teknik yang mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya. Oleh karena itu, dilakukan pencatatan berupa dialog antar tokoh dalam web series “*Nurut Apa Kata Mama*” pada episode 1-4 yang sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI materi drama dengan Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi:

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

1). Data

Episode 1 (0:29)

“Kaga ada! Sekarang Bu Nyoto kaga dagang kue basah. Dia sekarang dagangnya kue kering, dibecekin pake coklat!”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Jejen yaitu seorang asisten rumah tangga kepada Roy yaitu seorang penjual bakso. Jejen sedang membeli bakso, ketika sedang menunggu pesannya dibuatkan, dengan santainya Roy bertanya dan meminta sisa

dagangan majikannya yang belum laku terjual untuk dibawakan ke lapak dagangan baksonya. Roy memiliki hubungan yang akrab dengan Jejen dan majikannya Jejen.

Analisis:

Tuturan “*Kaga ada! Sekarang Bu Nyoto kaga dagang kue basah. Dia sekarang dagangnya kue kering, dibecekin pake coklat!*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk menjelaskan kepada mitra tutur. Tuturan dituturkan penutur ketika melihat mitra tutur dengan santai meminta dibawakan sisa dagangan majikannya yang belum laku terjual, penutur dengan wajah yang serius dan intonasi tegas menjelaskan dan menyatakan bahwa majikan dari penutur sudah tidak berjualan kue basah. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran terkait apa yang dituturkannya, bahwa tidak ada sisa kue basah karena Bu Nyoto (majikan penutur) sudah tidak menjual kue basah lagi diganti dengan jualan kue kering.

2). **Data**

Episode 1 (3:22)

“Ca, bagus nama yang kamu bikin, kalau yang tadi lebih ke bengkel bubut.”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Pak Nyoto kepada Ica yaitu anak dari Pak Nyoto. Mereka sedang berada di meja makan bersama dengan Eyang serta Bu Nyoto. Topik obrolannya seputar menu jualan Bu Nyoto yang sedang ditekuni dan ide nama online shop untuk menu jualan tersebut.

Analisis:

Tuturan “*Ca, bagus nama yang kamu bikin, kalau yang tadi lebih ke bengkel bubut.*” dituturkan penutur dengan tujuan mengejek nama online shop ide dari istrinya yaitu Bu Nyoto tetapi memuji nama online shop ide dari mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur setelah mendengar nama online shop ide dari Bu Nyoto yang kurang cocok, dan lebih setuju dengan nama online shop ide dari mitra tutur. Tuturan dituturkan penutur dengan raut wajah serius, intonasi nada yang lemah lembut, dan suasana yang santai. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran terkait apa yang dituturkannya, bahwa nama online shop ide dari Bu Nyoto kurang cocok dipakai untuk menu jualan cookies.

2. **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

1). **Data**

Episode 1 (1:09)

“Yaudah saya bikin sekarang, tapi kamu yang anterin ya? (sambil menyodorkan sebungkus bakso).”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Roy seorang pedagang bakso kepada Jejen seorang asisten rumah tangga. Siang hari, Jejen hendak membeli bakso dengan menghampiri lapak jualan Roy yang berada di depan rumah majikannya. Sebelum membuat bakso pesanan Jejen, Roy menyuruh Jejen untuk menunggu, karena Roy ingin mengantarkan dahulu pesanan bakso milik seseorang ke sebelah masjid. Tetapi, Jejen memaksa ingin segera dibuatkan baksonya. Mereka berteman, tak heran jika mereka bersikap seperti itu.

Analisis:

Tuturan “*Yaudah saya bikin sekarang, tapi kamu yang anterin ya? (sambil menyodorkan sebungkus bakso).*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk menyuruh mitra tutur mengantarkan pesanan bakso milik seseorang ke sebelah masjid. Tuturan tersebut dituturkan penutur karena mitra tutur tidak ingin menunggu dan memaksa untuk segera dibuatkan pesannya. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif *menyuruh* karena penutur menginginkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur sesuai dengan yang disebutkan dalam tuturan, yaitu mengantarkan pesanan bakso.

2). **Data**

Episode 2 (00:10)

“Jen, bukain buat Ica. Kamu ngambil satu, tapi tutup botolnya jangan dibuang ya? ada kode undian, lumayan hadiahnya kulkas 5 pintu.”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Eyang kepada Jejen yaitu asisten rumah tangganya. Siang hari, ketika Ica yaitu cucu dari Eyang sedang makan bakso diteras rumah, terlihat Jejen menghampiri sambil membawakan minuman botol, dan diikuti Eyang dibelakangnya. Jejen seumuran dengan Ica yaitu cucu dari Eyang dan mereka pun berteman walaupun statusnya asisten rumah tangga dan anak majikan.

Analisis:

Tuturan “*Jen, bukain buat Ica. Kamu ngambil satu, tapi tutup botolnya jangan dibuang ya? ada kode undian, lumayan hadiahnya kulkas 5 pintu.*” dituturkan oleh penutur bertujuan menyuruh mitra tutur untuk membukakan minuman botol tersebut untuk Ica dan menyuruh agar mitra tutur tidak membuang tutup botolnya. Tuturan tersebut dituturkan penutur karena mitra tutur adalah asisten rumah tangga dan mitra tutur yang membawa nampan berisi minuman botol tersebut, serta terlihat Ica sedang memegang mangkok bakso. Oleh karena itu, penutur menyuruh mitra tutur untuk membukakan minuman botol tersebut. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif *menyuruh* karena

penutur menginginkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur sesuai dengan yang disebutkan dalam tuturan, yaitu membukakan minuman botol untuk Ica dan tidak membuang tutupnya.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif

1). Data

Episode 3 (5:04)

“Saya ngga punya rekening, Mas. Tapi nanti saya bikin deh.”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Roy seorang pedagang bakso kepada seorang laki-laki yang sedang membeli baksonya. Siang hari, lapak bakso Roy kedatangan seorang pembeli laki-laki, setelah selesai makan bakso, orang tersebut memulai obrolan dengan membahas pekerjaan Roy sebagai pedagang bakso. Roy terlihat mengeluh karena pekerjaannya yang hanya sebagai pedagang bakso. Pada akhirnya, orang tersebut menawarkan pekerjaan di Bank yang gajinya membuat Roy tergiur. Pekerjaan yang ditawarkan tersebut, interviewnya membutuhkan biaya yang harus di transfer, sedangkan Roy tidak memiliki rekening.

Analisis:

Tuturan “*Saya ngga punya rekening, Mas. Tapi nanti saya bikin deh.*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk memberitahu kepada mitra tutur bahwa dirinya tidak memiliki rekening. Tuturan dituturkan penutur dengan wajah memelas, nada yang rendah, dan suasana yang serius diselingi humor. Tuturan tersebut dituturkan penutur setelah mengetahui bahwa biaya untuk interview pekerjaan yang ditawarkan tersebut harus transfer ke rekening yang dituju. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur komisif *berjanji* karena mengikat penutur pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang yaitu penutur akan membuat rekening untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan yang ditawarkan oleh mitra tutur.

2). Data

Episode 3 (6:37)

“Cie, sebentar lagi kamu ulang tahun, Jen. Mau kado apa dari saya?”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Roy seorang pedagang bakso kepada Jejen seorang asisten rumah tangga yang bekerja di rumah Bu Nyoto. Siang hari, Jejen sedang berada di lapak bakso milik Roy yang berada di depan rumah Bu Nyoto dan Roy terlihat sedang melayani pembeli. Jejen sedang fokus dengan handphonenya karena sedang membuat rekening BCA baru dan terlihat KTP-nya tergeletak di meja. Ketika Roy selesai melayani pembeli, kemudian menghampiri Jejen dan melihat KTP milik Jejen di meja tersebut.

Analisis:

Tuturan “*Cie, sebentar lagi kamu ulang tahun, Jen. Mau kado apa dari saya?*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk menawarkan hadiah ulang tahun kepada mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur setelah melihat tanggal lahir mitra tutur di KTP-nya yang tergeletak di meja. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur komisif *menawarkan* karena mengikat penutur pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang yaitu penutur menawarkan hadiah kepada mitra tutur untuk ulang tahunnya yang akan tiba.

4. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

1). Data

Episode 3 (14:21)

“Sejujurnya, dari beberapa kandidat lain dan melihat hasil tes Mbak Marisa (Ica) sendiri, saya rasa Mbak Marisa adalah kandidat terbaik untuk kami.”

Situasi tuturan:

Tuturan dituturkan oleh seorang laki-laki yaitu HRD yang meng-interview Ica kepada Ica yaitu seseorang yang melamar pekerjaan di perusahaan tersebut. Siang hari, Ica melamar pekerjaan di suatu perusahaan dan sedang melakukan interview di suatu ruangan dalam perusahaan tersebut. Ica menjawab pertanyaan ketika melakukan interview dengan sangat baik.

Analisis:

Tuturan “*Sejujurnya, dari beberapa kandidat lain dan melihat hasil tes Mbak Marisa (Ica) sendiri, saya rasa Mbak Marisa adalah kandidat terbaik untuk kami.*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk memuji mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur setelah mendengar jawaban mitra tutur ketika interview. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif *memuji* karena tuturan penutur dimaksudkan untuk mengungkapkan sikap psikologis terhadap suatu keadaan. Tuturan penutur tersebut diungkapkan untuk menunjukkan bahwa penutur merasa kagum kepada mitra tutur.

2). Data

Episode 4 (2:27)

“Baik banget sih, pagi-pagi bikin kue buat dibagiin ke orang-orang kerja bakti. Bangga deh aku sama Mamah (sambil memeluk).”

Situasi Tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Ica kepada ibunya yaitu Bu Nyoto. Pagi hari di hari minggu, terlihat Bu Nyoto keluar dari rumah dengan membawa kue untuk di jual keliling di kompleknya dan menawarkan kepada orang-orang yang sedang kerja bakti. Kemudian, Ica memanggil dengan menghampiri Bu Nyoto dan

berhenti di teras rumah untuk meminta kue tersebut sekaligus meminta izin akan pergi.

Analisis:

Tuturan “*Baik banget sih, pagi-pagi bikin kue buat dibagiin ke orang-orang kerja bakti. Bangga deh aku sama Mamah (sambil memeluk).*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk memuji mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur karena melihat mitra tutur membawa kue dan mengira akan dibagikan ke orang-orang yang kerja bakti di kompleknya. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif *memuji* karena tuturan penutur dimaksudkan untuk mengungkapkan sikap psikologis terhadap suatu keadaan. Tuturan penutur tersebut diungkapkan untuk menunjukkan bahwa penutur merasa bangga dengan mitra tutur karena peduli pada orang-orang yang kerja bakti.

5. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

1). Data

Episode 4 (14:23)

“Iya, Mamah ngga bakal zumba lagi. Mamah ngga mau buat kamu khawatir, To.”

Situasi Tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Eyang kepada anaknya yaitu Pak Nyoto. Pada malam hari, Pak Nyoto bersama istrinya yaitu Bu Nyoto, anaknya yaitu Ica, asisten rumah tangganya yaitu Jejen, dan Eyang sedang berkumpul diruang tengah setelah Eyang ditemukan. Mereka menginterogasi terkait alasan Eyang menghilang, ternyata karena latihan zumba di luar dan ikut mendaftar lomba zumba ditemani Ica yaitu cucunya. Pak Nyoto sebagai anaknya itu khawatir karena Eyang sudah lansia dan ingin Eyang untuk tidak zumba lagi.

Analisis:

Tuturan “*Iya, Mamah ngga bakal zumba lagi. Mamah ngga mau buat kamu khawatir, To.*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk menerima larangan dari mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur karena tidak ingin membuat mitra tutur khawatir akan kondisinya. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur deklarasif *memutuskan* karena tuturan penutur bermaksud untuk menciptakan hal baru, yaitu penutur memutuskan sesuatu untuk dirinya dan mitra tutur dengan mengatakan tidak zumba lagi agar tidak membuat mitra tutur khawatir.

2). Data

Episode 4 (4:25)

“Eh Jen, kamu belakangan ini ada kepengen beli apa ga gitu? Saya yang bayarin.”

Situasi Tuturan:

Tuturan dituturkan oleh Roy seorang pedagang bakso kepada Jejen seorang asisten rumah tangga yang bekerja di rumah Bu Nyoto. Pagi hari di hari minggu, terlihat Jejen telah selesai menemani Bu Nyoto berjualan kue di kompleknya. Sebelum itu, mereka berjualan di samping lapak bakso milik Roy yang berada di depan rumah Bu Nyoto, karena sudah selesai, Bu Nyoto menyuruh Jejen untuk pergi ke pasar dan beranjak masuk meninggalkan Jejen di lapak bakso tersebut. Tersisa Jejen dan Roy, Roy memulai obrolan dengan bertanya hal apa yang ingin Jejen beli atau inginkan dan bersedia untuk menanggung biayanya.

Analisis:

Tuturan “*Eh Jen, kamu belakangan ini ada kepengen beli apa ga gitu? Saya yang bayar.*” dituturkan oleh penutur bertujuan untuk mengizinkan mitra tutur meminta apapun yang diinginkannya. Tuturan tersebut dituturkan penutur karena menyukai mitra tutur dan ingin berusaha membuat senang mitra tutur, tetapi mitra tutur menolak. Tuturan penutur dimaksudkan mengizinkan atau memperbolehkan mitra tutur meminta apapun. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur deklarasi *mengizinkan* karena tuturan penutur bermaksud untuk menciptakan hal baru, yaitu penutur mengizinkan mitra tutur meminta apapun kepadanya.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini mengimplikasikan pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 mengenai materi teks drama di kelas XI dengan Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Terkait Kompetensi Dasar tersebut, peserta didik perlu memahami maksud dan tujuan tuturan yang dituturkan para tokoh dalam drama. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi berkaitan dengan Kompetensi Dasar tersebut karena dapat membantu peserta didik memahami maksud dan tujuan tuturan yang dituturkan para tokoh dalam drama.

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam web series “*Nurut Apa Kata Mama*”, web series tersebut merupakan tayangan yang menceritakan kehidupan keluarga yang menghibur dengan balutan komedi dan mengedukasi masyarakat terkait modus penipuan perbankan yang dikemas secara ringan agar pesan dapat tersampaikan kepada masyarakat. Terkait adanya web series tersebut diharapkan masyarakat agar lebih berhati-hati dengan ciri-ciri modus penipuan yang beredar. Tayangan web series tersebut dapat ditonton oleh kalangan remaja, karena dialog dalam web series tersebut masih dalam batas wajar. Oleh karena itu,

web series tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.

Hasil penelitian adalah bentuk tindak tutur ilokusi dalam web series “Nurut Apa Kata Mama” pada episode 1-4 dapat dipergunakan peserta didik sebagai media pembelajaran dalam memahami maksud secara langsung ataupun tidak langsung dan memahami tujuan yang dimaksudkan dalam tuturan yang dituturkan para tokoh. Selanjutnya, hasil penelitian dapat dipergunakan peserta didik dalam mempraktikkan drama dengan berbagai dialog tuturan-tuturan ilokusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam web series *Nurut Apa Kata Mama* pada episode 1-4 yakni (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan*, (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif *menyuruh*, (3) bentuk tindak tutur ilokusi komisif *berjanji*, dan *menawarkan*, (4) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji*, dan (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi *memutuskan*, dan *mengizinkan*. Selanjutnya, bentuk tindak tutur ilokusi dalam web series “*Nurut Apa Kata Mama*” yang menggambarkan keluarga yang harmonis dan humoris serta mengajarkan betapa pentingnya berpikir dan menganalisis dahulu sebelum bertindak dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI semester (Genap) terkait materi teks drama dengan Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan untuk memahami maksud dan tujuan dari tuturan tokoh serta untuk mempraktikkan drama dengan berbagai dialog tuturan-tuturan ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W & Creswell, J.D. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE, 2018.
- Fauziah, N. Implikatur dan Eksplikatur dalam Video Tayangan Narasi TV-Muda Bersuara: Kajian Pragmatik, Referen, 1 (2), 250-272, 2022.
- Hamzah, R.E. Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1 (2), 361-374, 2018.
- Juwita, S.R. & Purnamasari, L. Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (PAMU), *Jurnal Pujangga*, 4 (2), 2018.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.